

**IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL
PENDIDIKAN DINIYAH DALAM PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi di SDN Keras 2 Diwek Jombang)**

Ahmad Sodikin
Universitas Nurul Huda Oku Timur Sumatra Selatan
email: sodikin@unuha.ac.id

Zainun Nasuhah
Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
email: zainunnasuhah@gmail.com

Abstract: Early Education is a branch of science that applies teaching classical or modern as well as efforts to instill Islam as part of the foundation of students' lives to produce famous ulama' who not only understand science, but also have broad religious insight, and horizons of thought as a form of solving problems in society. The purpose of this research is to describe the implementation of the local content of diniyah education in increasing the religious understanding of students at SDN Keras 2 Diwek Jombang, describe the increase in religious understanding of the results of grade 1-VI students. In this study, the researcher used a qualitative descriptive research method. While the data collection methods used are: observation, interview, documentation. The results of this study are: 1) The implementation of local content for diniyah education at SDN Keras 2 Diwek is going very well, all matters related to diniyah education are structured. The teachers use interesting learning methods at the time of learning so that students do not get bored easily, there are facilities from the school in the form of a yellow book, a report card of student learning outcomes for one year. 2) The inhibiting factors faced in the implementation of diniyah education are as follows: a) The main obstacles when learning diniyah students are still having difficulty understanding Arabic pegen lessons. b) for students there is a lack of support from parents due to the limited knowledge of each parent. c) during the learning process, many teachers and students were hampered by the time signal during the pandemic and the use of less than optimal learning methods. 3) Evaluation of Diniyah education is seen from the average daily test scores (UH), Mid-Semester Assessment (PTS) and Final Semester Assessment (PAS).

Keywords: implementation of local content Diniyah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dan aspek penting dalam membangun negara. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan di masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan negara, hal ini dikarenakan pendidikan sebagai salah satu sarana dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat berperan aktif sebagai sarana pencetak generasi penerus bangsa yang siap mengemban tanggung jawab bangsa dan siap untuk menghadapi tantangan di era modernisasi dan globalisasi). Karakter merupakan kepribadian yang menggambarkan watak, maupun akhlak yang digunakan sebagai cara pandang untuk bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

1

Pada zaman modernisasi sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membawa dampak positif, seperti layanan pendidikan yang semakin mudah, serta informasi yang akan menunjang dibidang pendidikan, informasi yang dapat diakses dengan cepat, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien. Adanya modernisasi dibidang teknologi dan informasi menciptakan banyaknya aplikasi yang dapat mendukung belajar siswa, pembelajaran siswa.

Selain itu, adanya modernisasi dapat memunculkan platform belajar mengajar seperti *Google Classroom*, *whattshap*, Ruan Guru dan lain

¹ E, Sarinastitin, "Pendidikan Holistik Integratif Dan Terpadu Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Early Childhood Education Journal of Indonesia* 2(1) 2019, 11-17.

sebagainya. Adanya modernisasi juga menciptakan banyaknya sosial media yang salah satu manfaatnya ialah memudahkan masyarakat dalam menerima informasi, dan berinteraksi dengan yang lainnya, Media sosial dapat memberikan jangkauan yang luas hingga berbagai manca negara. ²

Banyaknya sosial media memiliki kebebasan akses dari semua kalangan, sehingga tidak memberikan batasan dalam menggunakannya, dengan banyaknya informasi mengenai kebudayaan maupun gaya hidup negara lain dan remaja Indonesia menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa menyaring dan memilah baik dan buruknya suatu budaya tersebut jika diterapkan, Dengan banyaknya fenomena diantaranya remaja yang melakukan tindakan kriminal. Hal ini salah satunya disebabkan karena faktor lingkungan, tingkat pendidikan yang rendah serta kurangnya pengetahuan tentang ilmu keagamaan.³

Adanya fenomena degradasi moral dan akhlak di kalangan remaja perlu mendapatkan upaya untuk meminimalisir agar tidak semakin parah. Remaja yang tidak bersikap selektif dan menyaring suatu hal baru yang berbeda dengan norma dan kebiasaan sosial sebelumnya, membuat individu tersebut tidak mampu beradaptasi, serta mengalami tekanan batin yang disebabkan oleh tuntutan lingkungan dari proses modernisasi, Karena yang termasuk dalam modernisasi tidak hanya berupa teknologi tetapi juga sikap, perilaku, serta gaya hidup.

Pemerintah mengeluarkan beberapa upaya yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, seperti memberikan pelayanan pendidikan yang baik khususnya pendidikan agama dimulai dari tingkat dasar. Salah satunya yaitu program pendidikan diniyah di Kabupaten Jombang, dikutip dari majalah suara pendidikan kabupaten Jombang, bahwa Bupati Jombang

² A.Nata. "Pendidikan Islam Di Era Milenial." *Conciencia: Jurnal Pendidikan Islam* 18(1) 2018, 10- 28.

³ E.Indriani, "Modernisasi Dan Degradasi Moral Remaja.,56

Ibu Hj. Mundjidah bersama dengan dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Jombang mempunyai visi dalam merealisasikan motto “Jombang Beriman” dengan membuat program pendidikan diniyah yang dimasukkan didalam kurikulum yang sesuai dengan Peraturan Bupati (Perbup) Jombang Nomer 41 Tahun 2019.

Pendidikan diniyah dikenal pelajaran yang mempunyai peran melengkapi dan menambah Pendidikan Agama bagi anak-anak yang bersekolah di sekolah-sekolah umum, Pendidikan Diniyah ini di latar belakang oleh keresahan sebagian orang tua siswa yang merasakan pendidikan agama di sekolah umum kurang memadai untuk mengantarkan anaknya untuk dapat melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang diharapkan, berangkat dari kebutuhan masyarakat akan jenis lembaga seperti inilah Pendidikan Diniyah tetap dapat bertahan, namun peran penting Madrasah Diniyah merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang harus dipikirkan bersama. Program pendidikan diniyah telah dilaksanakan pada tahun 2019

Adanya peraturan bupati (Perbup) Jombang nomer 41 tahun 2019, menjelaskan tentang kurikulum muatan lokal keagamaan dan pendidikan diniyah, dalam hal ini pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Program ini bertujuan untuk membentuk karakter berbasis agama kepada peserta didik dalam menghadapi modernisasi.

Pendidikan diniyah mempelajari tentang ilmu Al-Qur'an Hadits, aqidah akhlak, fiqh, sejarah Islam, bahasa arab serta praktik ibadah. Pendidikan diniyah memberikan pengetahuan agama Islam secara detail dan memiliki cakupan yang lebih luas, juga berperan dalam membentuk mental dan spiritual yang baik.

Pemerintah Kabupaten Jombang berharap dengan adanya program pendidikan diniyah yang masuk di sekolah formal dapat memperdalam

ilmu agama Islam sejak dini. Serta sebagai sarana untuk membentuk karakter akhlakul karimah bagi siswa-siswi di sekolah umum. Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia dalam Islam, Allah SWT akan mengangkat derajat bagi tiap-tiap manusia yang mempunyai ilmu dan pendidikan.

Hal ini telah termaktub dalam Al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 yang artinya "Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. ⁴ Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, Desain deskriptif adalah desain dalam penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah

1. Pembiasaan

Kurikulum muatan lokal Diniyah merupakan salah satu program kurikulum muatan lokal yang dilaksanakan di Kabupaten Jombang dalam mengembangkan kompetensi siswa yang telah disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Yang mana pelaksanaan kurikulum muatan lokal Diniyah ini wajib dilaksanakan oleh seluruh satuan pendidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang, yakni satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) dan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Upaya penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan diantaranya dengan melakukan kegiatan pembiasaan. Berdasarkan observasi yang saya lihat bahwa setiap pagi anak-anak sebelum masuk halaman sekolah diwajibkan turun dari sepeda lalu menyapa bapak-ibu Guru kemudian mengambil posisi duduk untuk siap melaksanakan sholat dhuha, membaca asmaul khusna serta membaca surat-surat pendek dalam juz Amma setiap hari.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Diniyah

a. Perencanaan Pembelajaran Diniyah

Pendidikan diniyah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan moral dan pembangunan generasi muda, oleh sebab itu pendidikan Islam harus dilaksanakan secara terprogram guna memperoleh hasil yang sempurna. Tujuan dari adanya pendidikan diniyah adalah agar peserta didik yang bersekolah di SD atau SMP mempunyai daya saing keagamaan dengan peserta

didik yang bersekolah di instansi keagamaan lainnya, agar setelah itu tidak terjadi ketimpangan pemahaman keagamaan antara peserta didik yang bersekolah di sekolah umum maupun sekolah yang berbasis keagamaan serta menanamkan dan menumbuhkan pendidikan karakter pada siswa, selain itu untuk menyeimbangkan pemahaman siswasiswa yang tidak mengenyam pendidikan berbasis pesantren tentang wawasan keagamaan. Oleh karena itu seorang guru perlu persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan observasi penelitian bahwa setiap guru harus mempunyai persiapan yang matang itu penting agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, maka guru harus menyiapkan RPP, Silabus, prota, promes penilaian. Setelah guru sudah mempersiapkan hal-hal yang diajarkan pendidik barulah memasuki tahap berikutnya yaitu pelaksanaan merupakan langkah yang kedua yang di laksanakan Guru dalam menyampaikan materi dan pelajaran yang akan di ajarkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Diniyah

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa di SD Negeri 2 Diwek Jombang sudah menerapkan kurikulum 2013, Penerapan implementasi muatan lokal Diniyah di SD Negeri 2 Diwek meliputi adanya kesiapan materi, penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus Prota, Promes, KKM. Berikut merupakan penjelasan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran diniyah:

Kegiatan pendahuluan, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran diniyah di kelas bahwa pada kegiatan pendahuluan seperti guru mengucapkan salam,

kemudian guru menyuruh siswa untuk memimpin do'a, menanyakan kabar, mengabsen kehadiran siswa, mengkondisikan suasana belajar seperti posisi duduk, guru menanyakan sedikit materi yang lalu, kemudian lanjut memberikan materi yang akan dipelajari dan Guru tidak lupa memberikan pertanyaan kepada siswa untuk membangkitkan semangat siswa.

Kegiatan inti, dalam kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar siswa serta membentuk pengalaman belajar maupun kemampuan siswa perlu di tempuh melalui proses belajar yang direncanakan guru . Berikut langkah - langkah yang di lakukan guru dalam kegiatan inti antara lain : guru membacakan kitab mabadi fiqih juz 1 lalu siswa mendengar dan menyimak bacaan guru, guru membaca kitab mabadiul fiqhiyah per-kata beserta maknanya, siswa menirukan bacaan yang disampaikan oleh guru, siswa membaca bacaan secara bersama-sama sampai lancar, guru memberi penjelasan serta penguatan materi yang di ajarkan, peserta didik menanyakan tentang materi yang di ajarkan dalam kitab mabadiul fiqhiyah dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang di ajarkan dibantu oleh guru

Kegiatan penutup, berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan inti dan penutup dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, melakukan tanya jawab terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dan melakukan umpan balik. Kemudian guru memberikan memotivasi kepada siswa dengan memberi penguatan materi dan gambaran tentang materi yang akan

disampaikan pada pertemuan selanjutnya dan yang terakhir guru memimpin doa bersama dan memberikan salam penutup,

Pembelajaran Diniyah merupakan bentuk pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar menjadi manusia yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Pembelajaran Diniyah

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan, evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.

Setelah pelaksanaan pembelajaran inti di laksanakan Evaluasi untuk mengetahui kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa, dengan melakukan evaluasi yang benar, maka guru dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran diniyah sesuai dengan perencanaan.

a. Proses Evaluasi

1) Penilaian Sikap Spiritual, dan Sosial

(a) Sikap Spiritual

Evaluasi merupakan proses penting yang harus dilakukan, dalam hal ini Guru dalam melakukan penilaian sikap menggunakan sikap (afektif) bisa dilakukan dengan bantuan alat lembar observasi atau lembar penilaian diri atau antar teman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa guru Diniyah Keras ketika melakukan

penilaian sikap spiritual dengan cara menanyakan ibadah siswa dalam kehidupan sehari - hari, contoh melaksanakan sholat apa tidak, apakah setiap hari mengaji Al-Quran atau tidak, selalu berdo'a kepada Allah apa tidak, maka apabila ibadah siswa itu baik guru akan memberi skor yang tinggi dalam memberi nilai maka petunjuk skor mulai skor 1 sampai 4, skor tertinggi adalah 4, dan skor terendah adalah 1 sesuai dengan lembar observasi siswa.

(b) Sikap sosial

Guru dalam melakukan penilaian sikap menggunakan sikap sosial yang meliputi penilaian individu, antar teman dan pedoman oservasi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru Diniyah telah memberi nilai sikap sosial dengan cara melakukan pengamatan keseharian siswa dengan menggunakan absensi siswa dan melihat kepatuhan siswa terhadap peraturan tata tertib sekolah.

Semua kompetensi siswa menjadi pertimbangan untuk menentukan berhasilnya semua kompetensi siswa yaitu mempertimbangkan kompetensi KI 3 yaitu pengetahuan dan KI 4 yaitu keterampilan.

2). Penilaian Keterampilan

Penilaian selanjutnya yaitu KI 4 merupakan penilaian keterampilan yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran. Berdasarkan observasi dilapangan menunjukkan bahwa guru melakukan nilai keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktek.

B. Dampak Implementasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Keras 2 Diwek Jombang

Kurikulum muatan lokal Diniyah yang dilaksanakan di satuan pendidikan SD dan SMP Kabupaten Jombang salah satu tujuannya untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik yang mempunyai dampak yang signifikan, sebagaimana wawancara peneliti kepada guru PAI beliau mengatakan

“Di sini anak- anak ada yang belum bisa mengaji, bukan tidak bisamengaji saja tetapi juga condong ke pego jadi anak-anak kalau di diniyah ya mengaji, menulis, dan membaca pego. kebanyakan dari anak SD, saya lihat mereka kalau masalah materi mengaji banyak yang belum bisa dan kebanyakan juga masih banyak yang masih tahap iqro’. Disinilah diniyah mengajari anak didik cara untuk membaca kitab suci Al qur’an khususnya pada juz 30, dan untuk tahun pertama pelajaran Diniyah hanya disampaikan secara lisan untuk pembelajaran Bahasa Arab dengan melafalkan kosa kata serta Nadhomannya.”

Jadi berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru diniyah sangat berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Dengan adanya pendidikan diniyah yang masuk pada pembelajaran dapat memotivasi anak untuk bisa berusaha membaca Iqra’ maupun Al-Quran sesuai dengan kaidah Tajwid.

Adanya pendidikan diniyah yang masuk pada pembelajaran dapat memotivasi anak untuk bisa berusaha menulis dan membaca bahasa arab dengan benar dan memahami huruf *pego*. Dampak kehadiran mapel diniyah yang masuk pada pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk memperbaiki cara menulis dan membaca huruf

Arab pego serta terjemahannya yang sesuai dengan pedoman penulisan Arab pego.

Adanya pendidikan diniyah yang masuk pada pembelajaran berkontribusi memberikan pondasi keilmuan khususnya mengenai materi keagamaan kepada peserta didik secara lebih kuat dengan kata lain memberikan bekal dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai warga muslim yang beriman, bertakwa, dan beramal saleh serta berakhlak mulia. Selain itu sebagai warga Indonesia yang berkepribadian, percaya diri serta sehat jasmani dan rohaninya.

C.Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Keras 2 Diwek Jombang

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap penerapan kurikulum muatan lokal Diniyah dan dampaknya juga adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Meskipun dalam pelaksanaannya kurikulum muatan lokal Diniyah telah di atur oleh pemerintah dari mulai materi, silabus, tujuan pembelajaran dan standart kompetensinya. Hal ini disebabkan karena dalam penerapan kurikulum muatan lokal Diniyah tidak bisa disamakan setiap sekolah, karena sekolah memiliki kelebihan dan keterbatasan masing- masing dalam menerapkannya baik dari sarana prasarana maupun dari kemampuan siswa dan lingkungannya.

Hal ini dapat disimpulkan dari beberapa wawancara serta hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam penerapan kurikulum muatan lokal Diniyah terdapat beberapa faktor pendukung serta faktor penghambatnya. Diantaranya faktor pendukung dalam penerapan kurikulum mutan lokal diniyah antara lain:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung guru disini adalah faktor yang dapat menunjang proses belajar mengajar dikelas. Sebagaimana yang diungkapkan Guru diniyah sebagai berikut:

“Faktor pendukung penerapan diniyah yaitu Sarana dan prasarana sekolah yang memadai, termasuk tersedianya kitab modul sebagai bahan ajar baik untuk guru maupun peserta didik yang sudah disediakan serta ruang kelas yang nyaman ,termasuk guru yang mengajar yang juga termasuk factor pendukung, penampilan guru yang menarik serta kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik dan kerjasama yang baik antar guru di sekolah, wali murid, komite sekolah serta masyarakat sekitar”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Faktor pendukung Implementasi Diniyah adalah siswa, guru, dan sarana prasarana termasuk Kitab-kitab yang di sediakan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, Peran guru di sini sangat penting karena beliau adalah yang mendidik dan berusaha mencetak generasi bangsa yang berakhlakul karimah, Sehingga guru ketika mengajar dikelas bisa menjadi nyaman dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

2. Faktor Penghambat

Beberapa faktor pendukung yang sudah disebutkan diatas., ada beberapa faktor penghambat dalam peningkatan hasil belajar siswa antara lain, seperti yang disampaikan guru diniyah sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya ada sebagian kecil siswa yang kurang tertarik dengan adanya muatan lokal diniyah karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda- beda tentang memahami materi Diniyah yang dianggap membosankan

dan kurang dipahami, sehingga menyebabkan siswa kurang memperhatikan disaat guru sedang menyampaikan materi.”

Berdasarkan observasi yang di lakukan bahwa mapel diniyah masih tergolong baru dan semuanya memang membutuhkan proses untuk bisa memahaminya, Penilaian keberhasilan sebuah sistem terlebih kurikulum yang digunakan juga tidak bisa instan. Setidaknya dibutuhkan lebih kurang selama tiga tahun. Sehingga bila sekarang peserta didik dari sekolah negeri mengalami kesulitan untuk memahami, tingkatan tuntutananya ketercapaian pembelajaran bisa disesuaikan. Misalnya dari yang sampai pada tahap pemahaman hanya sampai pada bisa membaca dan menulis pegon terlebih dulu. Sementara inti dari materi yang diajarkan dapat disampaikan menggunakan metode berbeda sesuai dengan kemampuan peserta didik agar mereka tidak bosan.

D. Analisis Implementasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah di SD Negeri Keras 2 Diwek Jombang

1. Pembiasaan

Pendidikan diniyah sangatlah penting bagi siswa sebab pendidikan itu untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam demi menumbukan karakter bagi peserta didik. Pembiasaan atau cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, pengaturan menyelesaikan kegiatan belajar. yang diperoleh dari akting yang terus-menerus, seragam, dan cukup otomatis.

Hasil analisis penelitian di ketahui bahwa pembiasaan di sekolah SDN keras 2 setiap pagi adalah 5 S yaitu senyum, salam, sapa,

sopan dan santun yang sudah sesuai dengan Visi - Misi sekolah, setelah itu kita melaksanakan sholat dhuha dan berdoa bersama-sama dan di lanjutkan bersalaman dengan Bapak / Ibu guru semuanya.

2. Persiapan Pembelajaran Diniyah

Kegiatan belajar mengajar harus ada Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi Dasar. Berdasarkan observasi penelitian langkah yang pertama adalah Persiapan dalam kegiatan pembelajaran Diniyah yaitu membuat Perangkat pembelajaran seperti RPP, prota, promes, KKM, penilaian dan lain-lain, Kegiatan belajar mengajar mapel Diniyah masih terbatas, untuk pembelajarannya di laksanakan setiap pagi mulai hari senin sampai sabtu untuk kelas bawah mulai jam 07.00 sampai jam 10.00 dan untuk kelas atas pulangny sampai jam 11.00, untuk durasinya 2 x 35 menit, waktu pelaksanaan pembelajaran mapel diniyah sudah sesuai dengan jadwal yang sudah di rencanakan sesuai dengan jadwal yang sudah di rencanakan sesuai dengan RPP yang sudah di susun oleh guru Diniyah

3. Pelaksanaan Pembelajaran Diniyah

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup antara lain:

a. Pendahuluan

Pelaksanaan ini guru harus merancang langkah- langkah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik aktif dalam proses mulai dari pendahuluan, inti dan , guru di tuntutan untuk menguasai berbagai metode, model dan strategi pembelajaran sehingga langkah pembelajaran mudah di susun dan dapat di praktekkan dengan baik dan benar, dengan proses ini guru bisa

melakukan pengamata sekaligus melakukan evaluasi terhadap proses yang terjadi, terutama terhadap karakter peserta didiknya. Berdasarkan analisis data pembelajaran di SDN keras 2 diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, memeriksa kerapian kelas, menyuruh salah satu peserta didik untuk memimpin do'a dan menanyakan kehadiran siswa.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini menggunakan media pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran untuk mengajar, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, sumber belajayang di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

c. Penutup

Kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi memberikan umpan balik terhadap proses belajar dan meninformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pembelajaran berikutnya. Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan penutup dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, melakukan tanya jawab terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dan melakukan umpan balik. Kemudian guru memberikan memotivasi kepada siswa dengan memberi penguatan materi dan gambaran tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dan yang terakhir guru memimpin doa bersama dan memberikan salam penutup.

4. Evaluasi Pembelajaran Diniyah

Pada kurikulum K 13 penilaian sama dengan *assessment*, yaitu terdapat kegiatan yang perlu di definisikan yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi dan ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda tapi saling berkaitan pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria dan ukuran, penilaian adalah proses pengumpulan informasi / bukti hasil pengukuran dan evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan penilaian antara lain: Cakupan penilaian dalam kurikulum 2013, yang mencakup kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti sikap pengetahuan, kompetensi inti sikap ketrampilan.

a. Sikap Spiritual

KD pada KI-1, yaitu aspek sikap spritual untuk membahas mata pelajaran tertentu bersifat generik artinya berlaku untuk seluruh materi pokok (Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa guru Diniyah Keras ketika melakukan penilaian sikap spiritual dengan cara menanyakan ibadah siswa, contoh apakah sudah melaksanakan sholat , apakah setiap hari mengaji Al-Quran atau tidak . selalu berdo'a kepada Allah apa tidak, apabila ibadah siswa itu baik guru akan memberi skor mulai skor 1 sampai 4, skor tertinggi adalah 4, dan skor terendah adalah 1 sesuai dengan lembar observasi siswa.

b. Sikap Sosial

KD pada KI-2, yaitu aspek untuk mata pelajaran sosial kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2 yaitu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam

berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan Sikap .Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru Diniyah telah memberi nilai sikap sosial dengan cara melakukan pengamatan keseharian siswa dengan menggunakan absensi siswa dan melihat kepatuhan siswa terhadap peraturan tata tertib sekolah.

c. Sikap Pengetahuan

Yaitu mengarahkan peserta didik mendapatkan pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) dengan cara belajar berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan yang terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata secara formal, non formal, maupun informal. berdasarkan analisis data bahwa guru Diniyah mengambil penilaian kognitif tersebut dengan membuat soal- soal pilihan ganda, isian, singkat dan esay dengan mengadakan Evaluasi Penilaian Harian (PH) dan pada semester ganjil genap mengadakan evaluasi penilaian tengah semester (PTS), penilaian Akhir Semester (PAS) dan penilaian akhir Tahun (PAT) yang bertujuan untuk menguji kemampuan siswa sejauh mana pengetahuan siswa selama proses pembelajaran atau sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah di pelajari.

d. Sikap Ketrampilan

Yaitu mencakup penilaian kompetensi ketrampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar yang mencakup aktivitas menulis dan membaca. Berdasarkan analisis data bahwa guru melakukan nilai keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktek menghafal *Nadhoman* dan membaca kitab modul *pego*.

E. Dampak Implementasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri Keras 2 Diwek Jombang

Kurikulum muatan lokal Diniyah yang dilaksanakan di satuan pendidikan SD dan SMP Kabupaten Jombang salah satu tujuannya untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik yang mempunyai dampak signifikan di antaranya adalah:

1. Dengan adanya pendidikan diniyah yang masuk pada pembelajaran dapat memotivasi anak untuk bisa berusaha membaca Iqra' maupun Al Quran sesuai dengan kaidah Tajwid
2. Dengan adanya pendidikan diniyah yang masuk pada pembelajaran dapat memotivasi anak untuk bisa berusaha menulis Bahasa arab dengan benar dan memahami huruf pego.⁵
3. Dengan adanya pendidikan diniyah yang masuk pada pembelajaran berkontribusi memberikan pondasi keilmuan khususnya mengenai materi keagamaan kepada peserta didik secara lebih kuat dengan kata lain memberikan bekal dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai warga muslim yang beriman, bertakwa, dan beramal saleh serta berakhlak mulia. Selain itu sebagai warga Indonesia yang berkepribadian, percaya diri serta sehat jasmani dan rohaninya.⁶

F. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Keras 2 Diwek Jombang

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap penerapan kurikulum muatan lokal diniyah dan dampaknya juga adanya faktor pendukung

⁵Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokrasi*.(Bandung:Remaja Rosdakarya. 2002), 86

⁶ Abdul Mujib, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kencana, 2010), 28

dan penghambat dalam penerapannya. Meskipun dalam pelaksanaannya kurikulum muatan lokal Diniyah telah diatur oleh pemerintah dari mulai materi, silabus, tujuan pembelajaran dan standart kompetensinya.

Hal ini disebabkan karena dalam penerapan kurikulum muatan lokal Diniyah tidak bisa disamakan setiap sekolah, karena sekolah memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing dalam menerapkannya baik dari sarana prasarana maupun dari kemampuan siswa dan lingkungannya. Dalam hal ini dapat disimpulkan dari beberapa wawancara serta hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam penerapan kurikulum muatan lokal Diniyah terdapat beberapa faktor pendukung serta faktor penghambatnya. Diantaranya faktor pendukung dalam penerapan kurikulum mutan lokal diniyah antara lain:

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya dukungan kepala sekolah serta seluruh civitas sekolah
Dengan adanya program muatan lokal diniyah ini sekolah SD keras 2 merasa terbantu untuk mendidik anak - anak agar menjadi pribadi yang berkarakter.⁷
- b. Terpenuhinya beberapa sarana prasarana keagamaan. Sarana dan prasarana di sekolah merupakan salah satu penunjang dalam penerapan muatan lokal diniyah diantaranya dengan adanya Musholla, mushaf Al-Qur'an, Kitab Modul Diniyah. Yang sudah di sediakan oleh Diknas
- c. Guru muatan lokal Diniyah memiliki kualisifikasi ijazah yang sesuai, guru disini sangat penting karena beliau adalah yang

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Suatu Panduan Praktis)* (Bandung: Remaja Rosda Karya), 59

mendidik dan berusaha mencetak generasi bangsa yang berakhlaqul karimah.⁸

2. Faktor Penghambat

- a. Minat siswa, di karenakan minat siswa yang kurang tertarik dengan adanya muatan lokal diniyah , hal ini disampaikan guru Diniyah bahwa Siswa memiliki kemampuan yang berbeda- beda tentang memahami materi Diniyah, biasanya pelajaran keagamaan dianggap membosankan dan kurang dipahami, sehingga menyebabkan siswa kurang memperhatikan disaat guru sedang menyampaikan materi.⁹
- b. Faktor dari luar, yaitu merupakan keluarga siswa yang kurang memberikan perhatian dan dukungan kepada anaknya terkait masalah keagamaan terutama dalam memahami Bahasa Arab pegon karna keterbatasan kemampuan memahami arab pegon.
- c. Karakter siswa yang beragam, pendidikan karakter di artikan sebagai salah satu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang berupa komponen, kesadaran dan kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Secara keseluruhan penerapan muatan lokal diniyah di SDN cukup baik, tetapi ada beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya factor penghamabatnya adalah sebagian kecil dari siswa yang masih kurang kesadarannya untuk menerapkan materi- materi yang dia dapatkan di kurikulum muatan lokal diniyah, misalnya dalam penulisan huruf pegon, ketika di sekolahan mereka sudah terbiasa melaskanakannya tanpa di perintah tapi ketika dirumah mereka

⁸ Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos, 1999), 83.

⁹ *Majalah Suara Pendidikan. Merancang Diniyah SD dan SMP. Diakses tanggal 10-9-2021 melalui* <https://www.majalahsuarapendidikan.com/2019> Malang: UIN Maliki Press.

mengabaikan, walaupun itu terdapat faktor luar yaitu kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua. Sehingga kesadaran siswa dan dukungan serta perhatian orang tua menjadi salah satu penghambat dalam penerapan kurikulum muatan lokal diniyah. Sedangkan keberhasilan penerapan kurikulum muatan lokal Diniyah di SDN Keras 2 dipengaruhi beberapa faktor pendukung, diantaranya yaitu kompetensi guru muatan lokal Diniyah yang telah memenuhi standart baik pedagogik maupun sosialnya, selain itu guru berijazahkan S-1 PAI

KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran diniyah di SDN Keras 2 merupakan mata pelajaran yang diwajibkan bagi seluruh peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Dalam pelaksanaannya diniyah sudah berjalan dengan bagus dan terjadwal dengan baik. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengajarkan kepada peserta didik mengenai keagamaan melalui metode dan penyampaian yang lebih mendalam dengan mengkaji kitab kuning sebagai sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran, implementasi pendidikan diniyah SDN keras 2 meliputi: *Tahapan perencanaan*, terdiri dari Silabus dan RPP, PROTA, PROMES, *tahapan pelaksanaan* pembelajaran, terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, *tahapan penilaian* terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan, pengumpulan hasil belajar siswa, pengelolaan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa. Evaluasi penerapan muatan lokal Diniyah Cakupan penilaian dalam kurikulum 2013 adalah KI-1 yaitu sikap spiritual, KI-2 yaitu sikap sosial, KI-3 yaitu sikap pengetahuan, KI-4 yaitu sikap ketrampilan.

Adanya pendidikan diniyah dapat memotivasi anak untuk bisa berusaha membaca *Iqra'* maupun Al-Quran sesuai dengan kaidah

Tajwid juga dapat memotivasi anak untuk bisa berusaha menulis Bahasa arab dengan benar serta memahami huruf pego serta berkontribusi memberikan pondasi keilmuan khususnya mengenai materi keagamaan kepada peserta didik secara lebih kuat. Adanya dukungan kepala sekolah serta seluruh civitas sekolahan dengan adanya program muatan lokal diniyah ini sekolah SD keras 2 merasa terbantu untuk mendidik anak-anak agar menjadi pribadi yang berkarakter, terpenuhinya beberapa sarana prasarana keagamaan yang merupakan salah satu penunjang dalam penerapan muatan lokal diniyah diantaranya dengan adanya Mushalla, mushaf Al-Qur'an, kitab modul diniyah yang sudah di sediakan oleh diknas, serta guru muatan lokal diniyah yang memiliki kualifikasi ijazah yang sesuai, guru di sini sangat penting karena beliauulah yang mendidik dan berusaha mencetak generasi bangsa yang berakhlaqul karimah, sedangkan faktor penghambatnya adalah minat siswa yang kurang tertarik dengan adanya muatan lokal diniyah, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda tentang memahami pelajaran pego,serta kurangnya dukungan dari keluarga siswa yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya terkait masalah keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi, Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokrasi. Bandung:Remaja Rosdakarya. 2002*
- Hery Noer, Aly, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Logos, 1999*
- Indriani, E. Modernisasi Dan Degradasi Moral Remaja.*
- J Moleong, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009*

Majalah Suara Pendidikan. Merancang Diniyah SD dan SMP. Diakses tanggal 10 -9 - 2021 melalui <https://www.majalahsuarapendidikan.com/2019> Malang: UIN Maliki Press.

Mujib, Abdul dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana, 2010.

Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Suatu Panduan Praktis)*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Nata, A.. "Pendidikan Islam Di Era Milenial." *Conciencia: Jurnal Pendidikan Islam* 18(1) 2018, 10- 28

Sarinastitin, E, "Pendidikan Holistik Integratif Dan Terpadu Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Early Childhood Education Journal of Indonesia* 2(1) 2019, 11-17.